

VIDEO TUTOR SEBAYA: SEBUAH UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA

Novi Rahmania Aquariza

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Email: novirahmania@unusa.ac.id

ABSTRAK

Pada sebuah Proses Belajar Mengajar (PBM), dibutuhkan adanya minat yang tinggi dari mahasiswa. Minat akan secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar. Minat dapat datang dari dalam diri mahasiswa maupun ditumbuhkan melalui situasi. Dosen adalah salah satu dari beberapa faktor yang berperan menumbuhkan minat mahasiswa melalui inovasi-inovasi dalam cara mengajarnya. Terdapat begitu banyak inovasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) yang senantiasa diterapkan oleh dosen. Artikel ini akan mendiskusikan sebuah inovasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), yaitu penggunaan Video Tutor Sebaya untuk menyampaikan materi, sekaligus keterkaitannya dengan minat belajar mahasiswa. Artikel ini bertujuan membagi wawasan tentang penggunaan Video Tutor Sebaya untuk menyampaikan materi dalam sebuah pembelajaran. Melalui artikel ini, diharapkan akan lebih banyak lagi gagasan dosen tentang inovasi dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

Keywords: Tutor Sebaya, Minat Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada saat ini tentu sangat jauh berbeda dengan pembelajaran dahulu. Kala itu, dosen sangat dipuja dan dihormati, bahkan ditakuti. Sekarang, mahasiswa di luar sana cenderung memiliki karakteristik berani dan bebas mengungkapkan pendapat mereka. Lingkungan dan canggihnya fasilitas menjadi faktor yang melatarbelakanginya. Hal ini membuat dosen bukanlah sosok yang harus dipuja layaknya bintang idola, ataupun di sanjung–sanjung oleh mereka.

Mahasiswa saat ini tentu lebih akan tertarik pada bintang idola yang dapat

mereka akses melalui media sosial yang dekat dengan keseharian mereka. Ketertarikan ini lebih dari ketertarikan mereka pada saat menyaksikan dosen dalam sebuah pembelajaran.

Jika ketertarikan mahasiswa terhadap pembelajaran tidak begitu besar, maka akan sulit bagi mereka untuk memahami apa yang disampaikan oleh dosen di kelas. Hal itu disebabkan minimnya minat belajar mereka. Sedikit banyak, tujuan dari pembelajaran juga akan sulit tercapai.

Selain itu, cara dosen dalam memandu pembelajaran yang masih konvensional juga berpotensi

menghambat tercapainya tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran yang masih konvensional adalah dosen memposisikan dirinya sebagai seseorang yang mengetahui segalanya, sehingga mendominasi pembelajaran.

Pembelajaran konvensional akan terasa membosankan dan menjemukan. Hal ini tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi, sehingga mengakibatkan peserta didik sulit untuk mengembangkan potensinya.

Dosen dituntut untuk melakukan kreasi dan inovasi dalam memfasilitasi pembelajaran. Beragam cara yang diterapkan oleh dosen akan membawa dampak yang positif bagi mahasiswa. Hal ini menjadikan dosen senantiasa mengembangkan diri dan bereksperimen, mendesain dan mencoba berbagai model pembelajaran agar peserta didik lebih menikmati pembelajaran. Dengan demikian, potensi peserta didik akan semakin berkembang. (Slamet: 2011, 148)

Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang dapat ditempuh adalah melalui penerapan tutor sebaya dan penggunaan video. Penggabungan keduanya adalah Video Tutor Sebaya.

Penerapannya dalam pembelajaran dapat menjadi sebuah upaya dalam menumbuhkan minat belajar mahasiswa demi tercapainya tujuan pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif menjadi salah satu keharusan jika dosen menginginkan suasana yang kondusif dalam pembelajaran. Suasana dimana mahasiswa sangat berminat menyimak pembelajaran, aktif berpartisipasi dan nantinya menunjukkan hasil belajar yang optimal. Akan tetapi, diluar sana masih terdapat beberapa hambatan yang sering terjadi ketika seorang dosen hendak menerapkan sebuah pembelajaran inovatif, menurut Slamet (2011:152) hambatan-hambatan tersebut antara lain:

- a. Takut salah dan tidak percaya diri dalam menerapkan inovasi
- b. Takut dicela oleh temannya dan takut dianggap sok maju
- c. Takut kalau waktu yang tersedia dalam pembelajaran tidak cukup untuk digunakan dalam berinovasi
- d. Takut dikecam oleh dosen lainnya karena kelas inovasi

sering dianggap sebagai biang kegaduhan

- e. Takut keluar dari zona aman karena telah merasa nyaman dengan pembelajaran tradisional yang mengental dan terukir kuat di memorinya
- f. Takut sibuk dengan tugas tambahan akibat inovasi pembelajaran

Hambatan tersebut dapat diminimalisir jika dalam diri setiap dosen memiliki motivasi yang kuat dalam berinovasi. Dapat juga dimulai dari hal yang kecil, karena sebuah terobosan tidak kemudian menjadi sesuatu hal yang besar.

Selain kedua hal diatas, cara lain yang dapat ditempuh dosen untuk mempertahankan langkahnya mengadakan inovasi dalam pembelajaran antara lain dengan cara meminta tolong kepada mahasiswa untuk mengingatkan jika dia mengajar dengan metode yang biasa saja, tanpa adanya inovasi.

B. Prinsip- Prinsip Pembelajaran Inovatif

Prinsip pembelajaran inovatif menurut Suyatno adalah sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Membiasakan untuk menghadapkan siswa kepada situasi yang bermakna, kontekstual dan nyata, menyediakan sumber belajar, bimbingan, petunjuk bagi pembelajaran ketika mereka mengembangkan pengetahuan tentang materi yang dipelajarinya sekaligus keterampilan memecahkan masalah.

Pengalaman menunjukkan bahwa pada saat siswa dibantu untuk membangun keterkaitan antara informasi dengan pengalaman yang telah mereka miliki, maka minat dan prestasi siswa dalam bidang matematika, sains dan bahasa ikut meningkat secara drastis

b. Berbasis masalah

Membekali siswa dengan kemampuan tentang pemecahan masalah lebih dari sekedar akumulasi pengetahuan, tetapi merupakan perkembangan kemampuan fleksibilitas dan strategi kognitif yang dapat membantu siswa dalam menganalisis situasi tak terduga.

c. Terintegrasi

Hendaknya ketika seseorang mempelajari sesuatu hal, dia tidak hanya tahu secara mendalam tentang disiplin ilmunya saja, melainkan juga memahami kaitan ilmu yang dipelajari dengan disiplin lain.

d. Berbasis Masyarakat

Mengajak siswa untuk senantiasa menghubungkan apa yang telah mereka pelajari di kelas dengan mengimplementasikannya ke masyarakat. Begitu juga sebaiknya, mengambil masalah yang terdapat dalam masyarakat untuk dijadikan bahan mempelajari keterampilan dan pengetahuan secara mendalam.

e. Memberikan pilihan

Setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda, itulah sebabnya sebuah proses pembelajaran hendaknya memberi keragaman pada karakteristik siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran tidak hanya dilakukan seperti yang diinginkan guru, tetapi lebih kepada apa yang diinginkan siswa.

f. Tersistem

Seringkali hasil belajar bersifat hierarki, begitu pula substansi materi pelajarannya. Materi tertentu membutuhkan pengetahuan lain

sebagai prasyarat yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum seseorang dapat mempelajari materi tersebut. Begitu pula keterampilan-keterampilan tertentu terutama psikomotor bersifat prosedural, memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan secara sekuensial sebelum dapat menuntaskannya dengan baik. Suatu pengetahuan prosedural mustahil dapat dilakukan tanpa dilaksanakan secara berurutan. Setiap langkah prosedural merupakan prasyarat bagi langkah berikutnya.

g. Berkelanjutan

Berkelanjutan dapat bermakna *never ending process*. Artinya, proses pembelajaran yang dilakukan meletakkan dasar bagi pembelajaran berikutnya.

Belajar sebagai sebuah proses dan tentu tidak hanya sepenggal-sepenggal saja. Belajar merupakan rangkaian pemahaman terhadap sesuatu secara terus menerus. Oleh sebab itu, pembelajaran inovatif menitikberatkan pada pembelajaran yang berkelanjutan sampai pada tingkat kedalaman dan keluasan materi.

h. Diperlukan keberanian untuk berinovasi

Sebaiknya seorang guru tidak hanya berfokus atau mendewakan sebuah

metode dan meminggirkan metode lainnya dengan alasan metode yang sekarang di dewakan sedang menjadi tren.

C. Tutor Sebaya

Istilah Tutor Sebaya (*peer teaching*) menurut definisi Ahmadi dan Widodo dalam Werdingsih (2014:22) Tutor adalah siswa sebaya yang bertugas membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman relatif lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sukmadinata dalam Santika (2014:22) bahwa bahasa teman sebaya tidak sulit untuk dipahami, selain itu, dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya sehingga seluruh siswa dapat tuntas dalam pembelajaran.

Pernyataan Surakhmad dalam Febianti (2014:81) semakin memperkuat urgensi penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran, disebutkan bahwa strategi tutor sebaya

merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat diterima bahwa Tutor Sebaya bisa menjadi sebuah alternatif untuk mengadakan inovasi dalam sebah pembelajaran.

D. Minat Belajar

Pengertian minat belajar menurut Haryati (2015:13) adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya. Sehingga ketika seorang siswa memiliki minat belajar, maka ia akan menunjukkan beberapa indikator yaitu:

- a. adanya perasaan senang terhadap belajar
- b. adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar
- c. ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar
- d. ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar, dan
- e. mengetahui tujuan belajar

Definisi tentang minat belajar diperkuat dengan pernyataan dari Rohim (2011:7) Minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya.

Minat belajar didasari oleh faktor-faktor yang mempengaruhi, antara lain:

- a. faktor dorongan dalam
- b. faktor motivasi sosial
- c. faktor emosional

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar diatas, maka dapat dikatakan bahwa dosen memegang peranan penting untuk meningkatkan dua faktor diantaranya. Untuk faktor dorongan dari dalam dan faktor emosional, peran dosen adalah dengan memotivasi mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan hasil belajar dengan jalan menerapkan pembelajaran yang inovatif.

E. Video Tutor Sebaya Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Mahasiswa

Tutor sebaya merupakan sarana yang ideal untuk menciptakan sebuah inovasi dalam pembelajaran;

mengingat penjelasan dari Tutor Sebaya Lebih mudah dipahami. Adanya Tutor Sebaya dalam bentuk video, terlebih dahulu menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa terhadap tampilan dan konsep video temannya.

Setelah menyaksikan penjelasan materi yang dikemukakan oleh temannya melalui video, dosen meminta mahasiswa untuk menyampaikan kembali apa yang telah disampaikan melalui video tersebut sebagai kegiatan penunjang.

Mahasiswa audien dapat memberikan *feedback* berupa pertanyaan maupun komentar dan saran atas penyajian materi atau konsep dalam video yang mereka saksikan. Dalam hal ini, dosen bertugas membina diskusi antara mahasiswa yang videonya ditampilkan, dan mahasiswa audien. Selain itu, dosen juga bertugas melakukan evaluasi demi peningkatan mutu kegiatan serupa dalam pembelajaran berikutnya.

Secara tidak langsung, video tutor sebaya dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam belajar karena mahasiswa dengan senang

hati, bahkan merasa tertantang dan bangga untuk membuat sendiri videonya. Untuk diingat, karakteristik mahasiswa saat ini cenderung berani mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan diri. Maka video tutor sebaya merupakan fasilitas yang sesuai bagi mereka untuk dapat mengemukakan pendapat dan mengekspresikan diri mereka.

Video tutor sebaya juga merupakan sarana untuk meningkatkan kreativitas mahasiswa, karena mereka secara tidak langsung dituntut untuk menyajikan video yang menarik dan kreatif agar mudah dipahami mahasiswa audien.

KESIMPULAN

Video Tutor Sebaya dapat menjadi alternatif dalam inovasi pembelajaran. Tutor sebaya dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa dan secara tidak langsung membina kreativitas mahasiswa.

Video Tutor Sebaya tanpa disadari dapat membuat mahasiswa tidak terbebani dalam mengerjakan proyek tersebut, karena mereka merasa tertantang untuk mengerjakannya.

Demikian juga ketika menyaksikan Video Tutor Sebaya teman-teman mereka. Mereka juga akan menyaksikannya dengan senang hati karena penasaran dengan hasil karya teman-temannya.

Dapat disimpulkan bahwa Video Tutor sebaya menjadi layak diterapkan untuk mendapatkan sebuah pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Skripsi

- Fitriyah, Putri. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara. Published Thesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Surakarta.
- Haryati, Nanik. 2015. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Tahun Ajaran 2014-2015. Published Thesis: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohim, Abdul. 2011. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi PAI. Published Thesis: UIN Syarif Hidayatullah.

- Santika, Ajeng. 2014. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Emnggunakan Metode Tutor Sebaya Siswa Kelas V di SD Negeri I Granting Kabupaten Klaten. Published Thesis: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purworejo. Published Thesis: Universitas Negeri Yogyakarta
- Jurnal**
- Nisa Febianti, Yopi. 2014. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic*. Vol.2, No.2, 8pgs, diakses pada 20 Januari 2017.
- Werdiningsih, Dewi. 2014. Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri Kaligesing
- Simbolon, Naeklan. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik.Unimed